BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.[1] Penelitian secara deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, seperti menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Dalam penelitian lapangan atau studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini, dan interaksi lingkungan ke sesuatu unit sosial, individu, kelompok maupun pada lembaga atau masyarakat.[2]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam *setting* dan konteks secara natural (bukan didalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.[3] Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikafasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121

[2] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cetakan Ke sebelas, hlm. 44

[3] Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 7

angka. Kualitatif berarti sesuatu cara yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat fakta-fakta. [1]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting, sebab dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan alat pengumpul data utama.[2] Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti ini berperan sebagai instrumen kunci sehingga kehadiran peneliti menjadi suatu subyek dan informan yaitu pihak lembaga pendidikan. Dalam kehadiran peneliti tidak lain bertujuan untuk menemukan dan mengolah data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti akan mudah memahami dan mempelajari situasi di tempat penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Thoriqul Huda yang berlokasi di Dusun Bakulan, Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, 66292. Dengan alasan bahwa lembaga tersebut terdapat kegiatan yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Islam, selain itu juga mendapat kepercayaan dari masyarakat sebab dalam proses pembelajarannya terdapat nilai-nilai keagamaan yang sangat kuat dan melekat.

---

[1] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cetakan Ke tiga, hlm. 82.

[2] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data tersebut diperoleh.[3] Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, dan data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini terdapat jenis data yaitu data premier dan data sekunder.

1. Data

Data merupakan suatu informasi yang diperoleh secara fakta melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang kemudian bisa dianalisis dalam memahami sebuah kejadian yang ada untuk mendukung dan memperkuat teori.

a. Data Premier

Data premier yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.[4] Data primer juga merupakan sumber-sumber data yang memberikan bukti sebagai informasi. Peneliti akan memperoleh informasi langsung dari berbagai subyek yang berada di madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa. Data ini dikumpulkan untuk menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu suatu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh subyek yang berkepentingan dengan data tersebut atau melalui perantara yang diperoleh dan

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.107

[4] Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50

dicatat dari pihak lain. Data sekunder juga bisa diperoleh dari pihak studi kepustakaan yang berupa data atau dokumentasi.[5]

2. Sumber

Sumber yang dimaksud disini merupakan subyek dimana data diperoleh. Sumber data dapat dibagi menjadi 3P yaitu : *person, place* dan *paper.*

a. *Person* (orang) adalah tempat penelitian bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Data ini berupa opini *person* secara individu maupun kelompok mengenai hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan penelitian.
b. *Place* (tempat) adalah sumber data yang berupa ruang, laboraturium, bengkel, kelas, dan sebagainya, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.
c. *Paper* (kertas) adalah sumber data berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, surat keputusan, dan lain-lain.[6]

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama ada 3 (tiga) yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen. Berikut penjelasannya :

---

[5] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

[6] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm 31-33.

1. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud atau tujuan tertentu, yaitu pewawancara dan terwawancara. Pada teknik ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dan saling bertukar informasi melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut. Tehnik ini akan dilakukan semua informan yang berhubungan atau mengetahui tentang obyek yang diteliti. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (Interview) tentang masalah yang diteliti, atau pewawancara bisa memperoleh dari segi persepsi, sikap, dan pola pikir yang diwawancarai secara relevan dengan masalah yang diteliti.

Terdapat dua cara untuk membedakan tipe wawancara ini, diantaranya yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan karena informasi yang akan diperlukan sudah pasti. Dalam proses wawancaranya juga dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak informan. Dikatakan wawancara terstruktur apabila pertanyaan-pertanyaannya, runtunannya, dan perumusan kata-katanya terbilang “harga mati” maksudnya sudah ditetapkan dan tidak bisa di ubah-ubah.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini bersifat lebih luwes dan terbuka. Dalam pelaksanaannya juga lebih luas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah yang mana bisa menggalikan suatu ide-ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tidak terstruktur merupakan situasi yang terbuka dan kontras dengan wawancara standar atau terstruktur yang tertutup.[7]

2. Tehnik Observasi

Merupakan tehnik yang sering digunakan dalam penelitian apapun, digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif tehnik ini biasa disebut pengamatan. Tujuannya untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan.[8]

Didalam tehnik observasi ini terdapat tiga macam jenis observasi, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari seseorang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti juga bisa ikut serta dalam

---

[7] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cetakan Ke tiga, hlm. 162-163

[8] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hlm 101

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan dukanya. Dengan observasi ini maka akan terdapat data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti juga bisa berperan sebagai karyawan, sehingga peneliti akan mengetahui bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, bagaimana hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, dst.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, sumber data akan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneiti juga tidak harus terus terang atau tersamar, hal ini bertujuan untuk menghindari jika ada data yang masih bersifat rahasia.

c. Observasi Tak Berstruktur

Dalam observasi ini, merupakan observasi yang tidak ada persiapan baik secara sistematis tentang apa yang akan diamati atau yang lain. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati dan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku melainkan hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas, mencatat apa yang

sekiranya menarik, melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan.[9]

Jadi melalui tehnik tersebut peliti dapat melihat secara langsung ke lapangan untuk melakukan tujuan penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan secara partisipan maupun non partisipan, bisa menyesuaikan kondisi dan keadaan saat dilapangan seperti yang dijelaskan diatas. Meskipun begitu peneliti dapat mengambil langkah antisipasi sebelum melakukan pengamatan.

3. Analisis Dokumen

Dokumen dimaksud ialah mengacu pada material (bahan) seperti video, film, memo, surat, dan lain sebagainya.[10] Jadi analisis dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel bisa berupa catatan, transkip, buku atau surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.[11]

Selain itu dokumen juga terdiri dari dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi:

a. Dokumen pribadi, seperti buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan penelitian.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Afabeta, 2018) Cetakan Ke 23, hlm 228.

[10] Ibid..., hlm. 114

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 120

b. Dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpukan dengan cara memfotokopi atau di foto menggunakan alat foto atau kamera tangan.[12]

Dokumen ini akan digunakan peneliti untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam pelaksanaannya di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung dokumen yang akan digunakan yaitu visi, misi madrasah, kegiatan madrasah, sejarah madrasah, dan lainnya yang dapat menunjang laporan penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[13]

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses

---

[12] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneiti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 201) Cetakan Ke-2, hlm. 68.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 244.

pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah dilapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[14]

Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini yang terbagi 3 tehnik, diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

   Merupakan suatu kegiatan merangkum, memilah memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

   Selanjutnya data yang sudah direduksi maka dilakukannya penyajian data atau mendisplay data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam

[14] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 336.

bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.[15]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, maka diperlukannya pengecekan data untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut ada beberapa kriteria dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

1. Kriteria pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dapat ditentukan berdasarkan empat kriteria diantaranya sebagai berikut:
   a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

      Kriteria ini berfungsi untuk: pertama, melaksanakan inkuiri atau proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan yang akan diajukan, sebab sedemikan itu bisa mengetahui tingkat penemuannya. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.[16]

   b. Keteralihan (*Transferability*)

      Dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validasi internal dari non kualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa

[15] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cetakan Ke tiga, hlm. 211.

[16] *Ibid*, hlm 217

generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.[17] Dengan demikian, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitiannya maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.[18]

c. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam kriteria ini manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan, dan kejenuhan. Dimana dalam penelitian kualitatif sangat sulit untuk mencari kondisi yang benar-benar sama.[19] Uji *dependability* dilakukan dengan cara audit melakukan penelitian terhadap keseluruhan proses penelitian. Sebab, sering terjadinya bahwa seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data.[20]

d. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam kriteria yang terakhir, suatu objektif dan subjektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, atau penemuan sesorang. Sebab dalam kriteria ini tidak menekankan pada orangnya melainkan pada datanya.[21] Untuk itu dalam uji konfirmabilitasnya berarti sama dengan menguji hasil penelitian yang mana dikaitkan dengan

---

[17] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 173.

[18] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 276.

[19] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....,* hlm 173.

[20] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif....,* hlm 277.

[21] Imam Gunawan, *Metode Penelitian....,* hlm. 217.

proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitiannya adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitinya.[22]

2. Tehnik pemeriksaan Keabsahan Data

Terdapat beberapa tehnik pemeriksaan kebenaran/keabsahan data dalam penelitian kuaitatif, diantaranya yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertugas sebagai instrumen. Keikutsertaan disini peneliti akan mudah menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.[23]

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, dimana peneliti masih dianggap seperti orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan ini, peneliti kembali kelapangan guna melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru.

Dengan hal tersebut peneliti akan semakin akrab atau tidak adanya jarak, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selanjutnya, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selalma

[22] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm 276
[23] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* ,....hlm. 72.

pengamatan merupakan data yang benar atau tidak. Apabila terjadi atau diperoleh data atau sumber yang tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.[24]

b. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan merupakan tehnik mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan atau keajegan dalam pengamatan maka peneliti harus rajin dalam membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan penemuan tersebut.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan kebenaran data sebagai pembanding dan peninjau suatu informasi yang telah diperoleh melalui alat yang berbeda. Triangulasi juga sebagai prosedur peninjauan kesahihan atau kesahan suatu data melalui indeks intern lain yang dapat memberi bukti yang sesuai. Tujuannya yaitu untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada masa yang berbeda dan dengan tehnik yang berbeda. Dengan demikian terdapatan tiga macam triangulasi sebagai berikut:

[24] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,....hlm 271.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kepercayaan suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun cara untuk mengetahui triangulasi sumber yaitu :

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berbeda, dan orang pemerintahan
e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[25]

2. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik berguna untuk menguji kepercayaan suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

[25] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 73.

Triangulasi waktu merupakan hal yang bisa mempengaruhi suatu derajat kepercayaan data. Apabila data yang di kumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum ada masalah, maka dari hal tersebut akan memberikan suatu data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[26]

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan ini dilakukan dengan jalan mengumpukan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek kembali mengenai persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Tujuannya yaitu: agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari dalam pemikiran peneliti.

e. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai bahan pembanding.[27]

f. *Membercheck*

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk

---

[26] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,...hlm 275
[27] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*,....hlm. 74.

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data.[28]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian dalam penelitian ini ada empat tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan

   Dalam tahap pertama ini merupakan tahap pra lapangan atau tahapan sebelum terjun langsung ke lapangan meliputi: pengajuan judul ke kajur Manajemen Pendidikan Islam, konsultasi dan seminar proposal kepada dosen pembimbing, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, mensurve dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Dalam tahap kedua ini merupakan tahap pekerjaan lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, dengan penambahan wawasan intelektual, mengadakan observasi ke lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

[28] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,....hlm 276

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan analisis suatu data yang telah diperoleh, kemudian peneliti akan menelaah, membagi dan menemukan hal yang diteliti. Kemudian, menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Dalam tahap ini merupakan tahapan terakhir dari beberapa tahapan yang telah dilakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan ditulis dalam bentuk skripsi.